

Analisis Efektivitas Program Kerja di Hutan Desa Durian Rambun Kecamatan Muara Siau di Wilayah KPHP Merangin Unit V

Ahyauddin^{1*}, Sayyid Muhammad Qorif Al^{1,2}, Rahmad Nurmansah², Agung Kurnia³, Adela Salsabila Putri⁴

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Universitas Jambi

⁴Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

*Email: ahyauddin@unja.ac.id

Artikel diterima : 12 Februari 2026. Revisi diterima : 5 April 2026

ABSTRACT

The effectiveness of work programs in Durian Rambun Village Forest is an important issue to examine in order to understand the level of program success and its impact on improving community income and consumption. The village forest already has a Social Forestry Work Plan (RKPS) and an Annual Village Forest Plan (RTHD). The RKPS has been implemented for 10 years and is currently undergoing revision, while the updated format is still in the submission process to the Social Forestry and Environmental Partnership Agency (PSKL) in Medan. Therefore, research on the effectiveness of these work programs is necessary to identify weaker programs so they can be improved and optimized in the upcoming RKPS. This study aims to analyze the effectiveness of the work programs and the factors influencing it. Sampling was conducted using purposive sampling for selected respondents and simple random sampling for community members involved in forest management. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that the work programs are generally effective, with scores ranging from 66.67% to 100%. Forest security/patrol activities achieved the highest score (100%), while honey business development had the lowest score (35.03%). Education, age, and experience significantly influence program effectiveness.

Key words: Effectiveness, Multiple Linear Regression, Social Forestry, Village Forest, Work Program.

ABSTRAK

Efektivitas program kerja di Hutan Desa Durian Rambun menjadi isu penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Hutan desa ini telah memiliki Rencana Kerja Perhutanan Sosial (RKPS) dan Rencana Tahunan Hutan Desa (RTHD). RKPS yang telah berjalan selama 10 tahun saat ini sedang dalam proses perubahan, dan format terbaru masih diajukan ke Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) Medan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas program kerja menjadi penting untuk mengidentifikasi program yang lemah sehingga dapat diperbaiki dan dioptimalkan pada RKPS selanjutnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk responden terpilih dan simple random sampling untuk masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan hutan desa. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kerja tergolong efektif dengan skor 66,67%–100%. Program dengan skor tertinggi adalah pengamanan hutan/patrol (100%), sedangkan yang terendah adalah pengembangan usaha madu (35,03%). Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program kerja adalah pendidikan, umur, dan pengalaman.

Kata kunci: Efektivitas, Hutan Desa, Perhutanan Sosial, Program Kerja, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Sumber daya hutan merupakan pilar utama ekosistem yang krusial bagi keberlangsungan hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Namun, tekanan terhadap fungsi hutan terus meningkat akibat deforestasi yang dipicu oleh pembukaan lahan pertanian, perkebunan, dan kepentingan komersial. Kamilia *et al.*, 2015 menyatakan bahwa ketika masyarakat memasuki kawasan hutan, mereka pasti akan

merusak hutan tersebut. Di Provinsi Jambi, tantangan sektor kehutanan termanifestasi dalam bentuk penebangan liar serta rendahnya tingkat regenerasi hutan. Kondisi ini diperumit oleh konflik tenurial yang muncul ketika klaim hak adat masyarakat berbenturan dengan konsesi perusahaan, sebagaimana yang terjadi pada historisitas pengelolaan lahan di Kabupaten Merangin. Menurut Munawar (2018), konflik tenurial muncul ketika rasa kepemilikan masyarakat

terhadap suatu properti berubah menjadi klaim atas tanah.

Perhutanan Sosial hadir sebagai instrumen kebijakan strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengatasi sengketa tenurial (Khanifa *et al.*, 2021) sekaligus melibatkan masyarakat secara legal dalam pengelolaan hutan berkelanjutan (Harahap, 2021). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2023, skema ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya. Salah satu bentuk implementasinya adalah Hutan Desa (HD), yang memberikan hak pengelolaan kepada masyarakat desa untuk memulihkan hutan yang rusak dan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) guna menekan angka kemiskinan.

Hutan Desa Durian Rambun di Kecamatan Muara Siau merupakan salah satu representasi dinamis dari penerapan kebijakan ini. Dengan luas areal kerja mencapai 4.484 hektar berdasarkan SK.361/Menhut-II/2011, kawasan ini memiliki sejarah panjang peralihan dari hutan adat "Rio Kemunyang" menjadi eks-konsesi PT Sarestra II yang sempat mengalami kerusakan masif akibat perambahan dan tambang emas ilegal. Konversi hutan desa menjadi kawasan restorasi telah meningkatkan tutupan vegetasi dengan melestarikan kawasan hutan untuk pemanfaatan di masa mendatang (Sari *et al.*, 2019). Saat ini, pengelolaan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat setempat melalui struktur Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Pengelolaan tersebut dibagi menjadi blok lindung untuk konservasi dan blok pemanfaatan yang mengintegrasikan metode agroforestri dengan komoditas seperti kopi, aren, dan madu. Implementasi perhutanan sosial yang ada saat ini terus menguntungkan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial dengan menghasilkan nilai

ekonomi, membuka pasar bagi produk-produk HHBK seperti madu, aren, tengkawang, jahe, kopi, dan rotan, serta memanfaatkan sumber daya hutan tanpa merusaknya (Aam, Amaliyah, 2023).

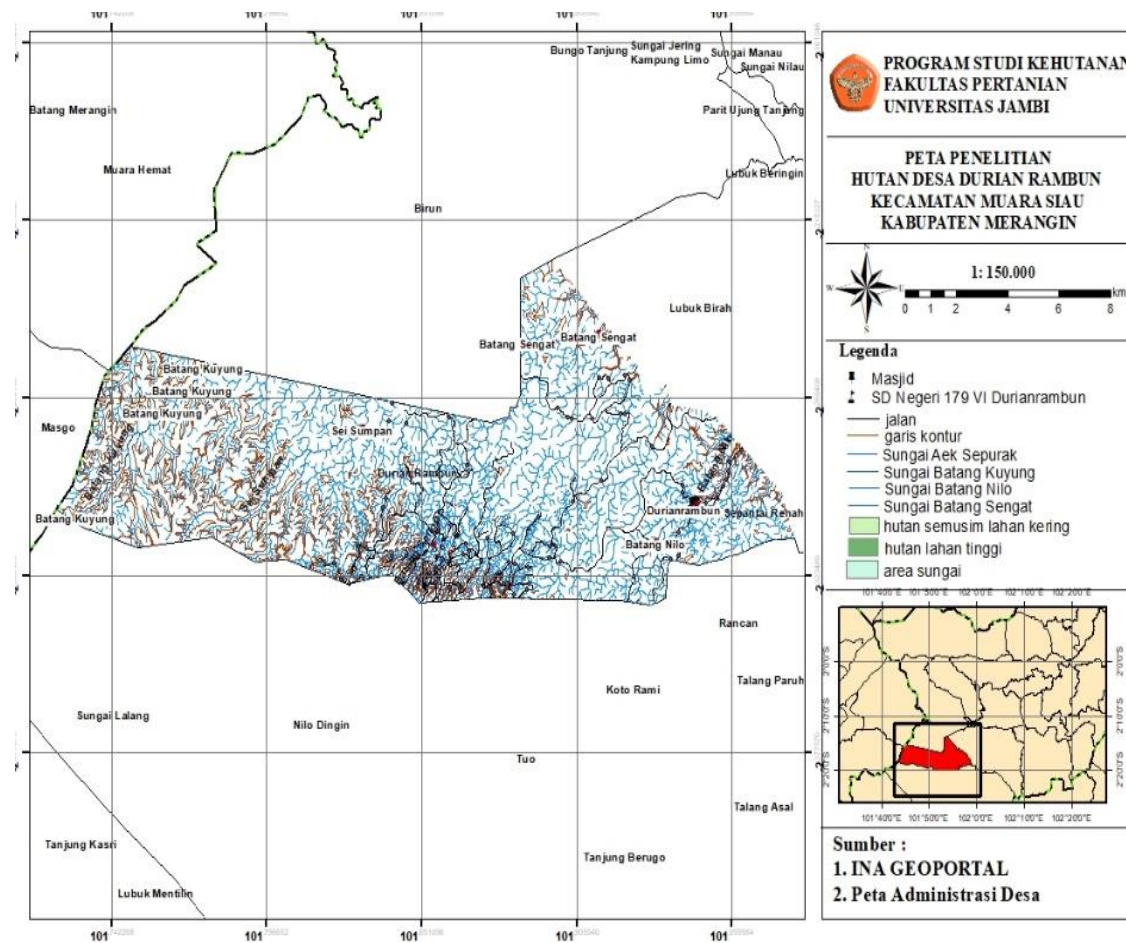
Meskipun telah berjalan selama sepuluh tahun dan memiliki Rencana Kerja Perhutanan Sosial (RKPS), keberhasilan program di Hutan Desa Durian Rambun memerlukan evaluasi mendalam. Dinamika perubahan regulasi dan proses pengajuan RKPS format terbaru ke Balai PSKL Medan menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau kembali capaian target yang telah ditetapkan. Efektivitas program kerja menjadi indikator kunci untuk mengukur sejauh mana output kegiatan mampu memenuhi tujuan awal dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus menjaga tutupan vegetasi. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi program yang masih lemah agar dapat dioptimalkan pada periode perencanaan berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berjalannya program kerja di Hutan Desa Durian Rambun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh data komprehensif yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan strategi pengelolaan Hutan Desa yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa depan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah pengembangan KPHP Merangin Unit V, yaitu di Hutan Desa Durian Rambun, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2025.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data utama, perekam suara untuk wawancara mendalam, serta *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 26* untuk tabulasi dan analisis data statistik.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua pendekatan utama. Pertama, studi pustaka yang dilakukan dengan menelaah literatur, dokumen resmi, dan laporan terkait pengelolaan Hutan Desa untuk membangun landasan teoretis. Kedua, survei dan observasi untuk mengumpulkan data primer melalui pengamatan lapangan dan penyebaran kuesioner kepada responden terpilih guna menangkap persepsi serta efektivitas program di lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden kunci. Data sekunder mencakup kondisi geografis wilayah, dokumen rencana kerja (RKPS/RTHD),

serta regulasi terkait perhutanan sosial yang diperoleh dari instansi terkait dan penelusuran daring.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat aktif dalam pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun dengan total 200 orang (berdasarkan SK Pengurus). Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk responden kunci seperti Kepala UPTD KPHP Merangin Unit IV, V, dan VI; Kepala Seksi terkait; pendamping perhutanan sosial; pengurus inti LPHD, serta *Simple Random Sampling* untuk anggota masyarakat pengelola. Berdasarkan rumus Yamane dengan tingkat presisi 10%, maka diperoleh sampel sebanyak 57 responden atau mencakup 28,5% dari total populasi. Responden serta.

Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kombinasi (*mixed methods*). Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kerja, sementara analisis kuantitatif

digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis Efektivitas

Efektivitas diukur menggunakan skala Likert dengan kategorisasi: Iya/Efektif (3), Sedang (2), dan Tidak Efektif (1). Persentase efektivitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{nilai skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian diukur berdasarkan skor presentase dengan tiga tingkatan yaitu Efektif 66,67%-100%, cukup efektif 33,34%-66,66%, dan tidak efektif 0%-33,33% (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + \dots + e$$

Dimana Y adalah Efektivitas Program; X1 Pendidikan; X2 Umur; X3 Pengalaman; dan X4 Pekerjaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji F (Simultan) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Uji t (Parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap efektivitas program, dan uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Validitas Data

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan tinjauan dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada 57 responden yang telah ditentukan melalui perhitungan rumus Yamane dengan tingkat presisi 10% dari total populasi sebanyak 200 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan kombinasi *purposive sampling* untuk

responden kunci dan *simple random sampling* untuk masyarakat pengelola.

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan dinamika partisipasi yang beragam dalam pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun berdasarkan profil demografi responden. Dari total 57 responden, komposisi jenis kelamin menunjukkan keseimbangan gender yang cukup baik, yakni terdiri dari 29 laki-laki (50,88%) dan 28 perempuan (49,12%). Informasi ini krusial untuk memahami sejauh mana keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pengelolaan sumber daya hutan secara partisipatif, di mana meskipun proporsinya hampir setara, peran laki-laki masih mendominasi dalam kelompok pengelola inti. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif antara 14 hingga 64 tahun (56 responden), sementara hanya 1 responden yang berusia di atas 65 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan hutan desa didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas fisik memadai untuk menjalankan program-program lapangan.

Tantangan terlihat pada tingkat pendidikan masyarakat, di mana mayoritas responden hanya menamatkan pendidikan tingkat SD atau sederajat, yaitu sebanyak 37 orang (64,91%). Rendahnya tingkat pendidikan ini umumnya disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang berpenghasilan rendah serta kendala akses geografis yang jauh menuju fasilitas pendidikan tinggi, sehingga banyak masyarakat yang lebih memprioritaskan membantu keuangan orang tua dibandingkan melanjutkan studi. Distribusi pendidikan lainnya mencakup 2 responden (3,51%) tamat SMP, 13 responden (22,81%) tamat SMA, dan hanya 5 responden (8,77%) yang berhasil menempuh pendidikan tinggi.

Terkait pengalaman teknis, sebagian besar responden menunjukkan kesiapan yang baik dengan 41 orang (71,93%) telah memiliki keahlian atau pernah mengikuti pelatihan formal dalam pengelolaan hutan. Hal ini menjadi modal utama bagi LPHD dalam menjalankan rencana kerja tahunan secara efektif. Di sisi lain, terdapat 16 responden (28,07%) yang menyatakan belum familiar dengan proses pengelolaan hutan desa secara sistematis. Karakteristik pekerjaan masyarakat juga sangat homogen, di mana 48 responden (84,21%) bekerja sebagai petani. Hal ini didorong oleh letak geografis Desa Durian Rambun di dataran tinggi dengan kondisi tanah yang subur, sehingga sektor pertanian menjadi tumpuan utama pendapatan keluarga. Selebihnya, responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (4 orang), pegawai negeri sipil di lingkup KPHP Merangin (3

orang), pedagang (1 orang), dan wiraswasta (1 orang).

Analisis Efektivitas Program Kerja Hutan Desa Durian Rambun

Dalam pengelolaan sumber daya suatu lembaga atau instansi, Susetyo (2014) berpendapat bahwa pemberian hak akses kepada masyarakat lokal sangatlah penting. Ketidakepakatan, misalnya mengenai siapa yang berhak mengelola luas Hutan Desa, dapat muncul akibat inventarisasi yang tidak akurat. Langkah-langkah pengamanan hutan, seperti perlindungan dari perambahan hutan, pemasangan patok batas hutan desa, dan pelestarian flora dan fauna di Hutan Desa Durian Rambun, serta kegiatan kelompok perhutanan sosial, yang meliputi produksi hasil hutan untuk dijual dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pengelola Hutan Desa, dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat

efektivitas program kerja di Hutan Desa Durian Rambun. Semua kegiatan ini telah kami asesmen, merencanakan, dan melaksanakan. Dengan mempertimbangkan keunikan Hutan Desa Durian Rambun, program kerja ini akan merinci sejauh mana para peneliti mampu mencapai tujuan program selama pelaksanaannya di sana. Melalui kegiatan program yang dilaksanakan dengan baik, kita dapat mengukur keberhasilan analisis dalam melestarikan kawasan Hutan Desa Durian Rambun dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. tingkat efektivitas program kerja di Hutan Desa Durian Rambun akan dianalisis berdasarkan 57 responden terpilih dengan melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan kuisisioner yang dilampirkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Skor Tingkat Efektivitas Program Kerja

No	Kriteria Penilaian	Presentase	Tingkat Efektivitas
1	Program Kerja (Rencana Kerja Tahunan)	91,73%	Efektif
2	Rehabilitasi Hutan Dan Lahan	96,45%	Efektif
3	Pengamanan Hutan/Patroli	100%	Efektif
4	Pengadaan Bibit	97,63%	Efektif
5	Penanaman Tanaman	90,74%	Efektif
6	Pemeliharaan Tanaman	92,91%	Efektif
7	Pengembangan Usaha Madu	35,03%	Cukup Efektif
8	Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS)	96,65%	Efektif
9	Pemasaran Produk KUPS	63,18%	Cukup Efektif
10	Pelatihan Lembaga Pengelolaan Hutan Desa	96,85%	Efektif

Sebagian besar program kerja di Hutan Desa Durian Rambun tergolong dalam kategori efektif. Program Pengamanan Hutan/Patroli memiliki nilai efektivitas tertinggi sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana kerja tahunan. Namun demikian, program Pengembangan Usaha Madu memiliki kategori cukup efektif. Rendahnya efektivitas disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor alam yang tidak sesuai karena koloni Apis carana membutuhkan makanan yang cukup untuk menghasilkan nektar yang bagus, sedangkan di Hutan Desa Durian Rambun nektar yang dihasilkan hanya berasal dari tanaman kopi sehingga kurang bagus dalam budidaya madu. Faktor lainnya yaitu, terdapat beberapa hama pengganggu koloni lebah seperti Kumbang, Tungau varroa, semut yang menyebabkan koloni lebah tidak berkembang. Pemasaran Produk KUPS juga memiliki kategori cukup efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor bahan baku

pembuatan kopi bubuk yang mahal dan harga jual yang murah sehingga menyebabkan kurangnya harga jual produk. Faktor lainnya yaitu, adanya faktor persaingan antara produk kopi bubuk yang diproduksi oleh KUPS dengan produk kopi luar sehingga menyebabkan kalahnya persaingan dalam hal pemasaran produk. Pemasaran produk KUPS Hutan Desa Durian Rambun bisa dikatakan sedang karena pemasaran produk kopi yang dilakukan < 600 kg dalam 1 tahun kerja.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kerja

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi dari koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (0,268), Pekerjaan (0,029) memiliki nilai koefisien positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif (searah) antara variabel independent tersebut dengan variabel dependen dalam model regresi. Pada variabel Umur (-0,026), dan Pengalaman

dalam mengelola hutan desa (-0,582) memiliki nilai koefisien negatif. Hal ini menandakan adanya hubungan negatif (berlawanan arah) antara variabel independent tersebut dengan variabel dependen dalam regresi. Dengan demikian, tanda (positif atau

negatif) dari koefisien regresi memberikan informasi tentang arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi linier.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.502	.650		40.752	.000
	Pendidikan	.268	.100	.361	2.669	.010
	Umur	-.026	.010	-.336	-2.533	.014
	Pengalaman	-.582	.227	-.325	-2.559	.013
	Pekerjaan	.029	.138	.028	.214	.831

Uji F

Nilai F hitung adalah 7,090, yang merupakan hasil uji statistik F. Signifikansi hasil ini diuji dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang relevan. Dalam hal ini, nilai F tabel sekitar 2,55, dan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Akibatnya, setidaknya satu variabel independen (pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (tingkat efektivitas program kerja), karena nilai F hitung (7,090) > F tabel (2,55) dan

nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh (sig) adalah $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat ditolak berdasarkan bukti statistik. Di sisi lain, kami mengadopsi hipotesis alternatif (H_1), yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program kerja dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi pendidikan, pengalaman, keahlian, dan pekerjaan.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.976	4	3.244	7.090	.000 ^b
	Residual	23.791	52	.458		
	Total	36.767	56			

Uji T

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pendidikan (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,669 dengan tingkat signifikansi 0,010. Karena $2,669 > 1,675$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan terhadap tingkat efektivitas pelaksanaan program kerja. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kontribusinya terhadap efektivitas program yang dijalankan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa

pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat efektivitas program kerja. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi mampu merespons informasi secara lebih rasional dan mempertimbangkan manfaat bagi perkembangan orang lain dalam mencapai tujuan.

Hasil regresi terhadap variabel umur (X2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,533 dengan tingkat signifikansi 0,014. Karena $-2,533 < -1,675$ (berdasarkan t-tabel pada Lampiran 5), maka keputusan analitis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, usia individu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program kerja.

Dengan kata lain, dinamika usia memengaruhi cara seseorang menjalankan atau merespons pelaksanaan program. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Adalina (2015) yang menyatakan bahwa tingkat umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa. Sebagian besar masyarakat Hutan Desa Durian Rambun berada dalam usia yang produktif yaitu berkisar 14 sampai 64 tahun, dengan usia yang produktif akan membantu dalam pengelolaan hutan. Seberapa baik seseorang dalam suatu aktivitas berkaitan langsung dengan usianya. Umumnya, orang lanjut usia lebih lemah dan kurang mampu melakukan pekerjaan fisik dibandingkan orang yang lebih muda, baik secara kognitif maupun fisik. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas program kerja di Hutan Desa Durian Rambun sebaiknya difokuskan pada masyarakat yang memiliki umur produktif dalam melakukan kegiatan pengelolaan hutan secara berkelanjutan.

Untuk variabel pengalaman kerja (X3), diperoleh t-hitung sebesar -2,559 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena $-2,559 < -1,675$, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas program kerja. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin optimal kemampuan individu dalam menyelesaikan program tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pasha *et al.* (2009); Pratama (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat efektivitas program kerja. Dalam konteks pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun, pengalaman masyarakat sangat berpengaruh

terhadap tingkat efektivitas program kerja dalam pengelolaan hutan. Masyarakat yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam kegiatan pengelolaan hutan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik pengelolaan hutan yang efektif. Pengalaman juga memungkinkan mereka untuk belajar dari praktik-praktik sebelumnya baik yang berhasil maupun yang tidak, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan hutan di masa mendatang. Oleh karena itu, program-program pelatihan dan pemberdayaan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan hutan akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini akan mendukung upaya pelestarian dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan di desa tersebut.

Sementara itu, pada variabel pekerjaan (X4), nilai t-hitung sebesar 0,214 dengan tingkat signifikansi 0,831 tidak memenuhi kriteria signifikansi karena $0,214 < 1,675$. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara jenis pekerjaan terhadap efektivitas program kerja. Dengan demikian, jenis pekerjaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan program kerja yang dimaksud. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan seperti akses terhadap informasi, pendidikan, dan sumber daya lain yang berhubungan dengan tingkat efektivitas program kerja. Di Hutan Desa Durian Rambun meskipun pekerjaan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari, faktor ini tidak cukup untuk mempengaruhi tingkat efektivitas program kerja dalam pengelolaan hutan.

Tabel 3. Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.502	.650		40.752	.000
	Pendidikan	.268	.100	.361	2.669	.010
	Umur	-.026	.010	-.336	-2.533	.014
	Pengalaman	-.582	.227	-.325	-2.559	.013
	Pekerjaan	.029	.138	.028	.214	.831

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efektivitas program kerja di Hutan Desa Durian Rambun tergolong dalam kategori efektif, dengan rentang nilai antara 66,67% hingga 100%. Program dengan

tingkat efektivitas tertinggi adalah kegiatan pengamanan hutan/patroli dengan capaian 100%, sedangkan program dengan tingkat efektivitas terendah adalah pengembangan usaha madu dengan capaian sebesar 35,03%. Hal ini menunjukkan

bahwa program yang bersifat teknis kehutanan lebih optimal dibandingkan dengan program yang berorientasi pada pengembangan usaha ekonomi masyarakat.

Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan, umur, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat efektivitas program kerja. Ketiga variabel tersebut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program, di mana peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pengalaman berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas program di lapangan.

Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas program kerja di masa mendatang perlu difokuskan pada penguatan kapasitas pengelola serta optimalisasi program pengembangan usaha ekonomi, agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Amaliyah (2023) Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Di Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Tesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- BPS Provinsi Jambi, 2018. Luas kawasan hutan di provinsi Jambi menurut fungsinya.html.
- DLHK. 2018. Data Rekapitulasi Daerah Kerusakan Kawasan Hutan Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Bengkulu.
- Ghozali, Idham. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harahap, I. K. (2021). Kepastian Hukum Barang Milik Negara (BMN) Berupa Tanah Pada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara di Desa Aras Napal Kecamatan Besitang Dengan Terbitnya SK. 579/MENHUT-II/2014 (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3. *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*. 2(1):72–86.
- Kamilia, I., Nawiyanto. (2015). Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013. *Publika Budaya*. Hal 72-85.
- Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.77/Menhut-II/2010 Tanggal 10 Februari 2010 tentang penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) di Provinsi Jambi.
- Khanifa, T. N., Syanurisma, S., & Luthfi, A. N. (2021). Menuju Reforma Agraria dan Perhutanan Sosial di Banyuwangi, Jawa Timur (Sebuah Telaah Spasial dan Tematik). *Jurnal Widya Bhumi*. 1(2):101–124.
- Munawar, A. (2018). Konflik Lahan dan Alternatif Solusi pada Areal IUPHKm Gapoktan Tandung Bila, Kota Palopo. *Jurnal Tabaro*. 2(2):257–269.
- Pasha, R, Susanto, A. 2009. Hubungan kondisi sosial masyarakat perambahan hutan dengan pola penggunaan lahan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5(2), 82-94.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial.
- Pratama, H.I. 2021. *Persepsi dan pengetahuan masyarakat Desa Jungkal dan Desa Ulang Depati Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap kebakaran hutan dan lahan gambut*. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPHP Merangin Unit IV, V, Dan VI Tahun 2020-2029.
- Rencana Kerja Hutan Desa (RKHD) Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Desa Durian Rambun Kecamatan Siau Kabupaten Merangin.
- Sari, Y., Senoaji, G., & Suhartoyo, H. (2019). Efektivitas Program Perhutanan Sosial dalam Bentuk Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Tanjung Alam Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. 8(1): 87–98.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susetyo ESH. 2014. Analisis Kelembagaan Pemanfaatan Sumberdaya Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. Institut Pertanian Bogor.
- Undang undang Kehutanan No. 41 Tahun 1999.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14